

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Dina Juliani, K.Y Margiati, Hari Christanto

Program Studi Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak

Email :Dinapontianak@gmail.co.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of applying cooperative learning student team-achievement division type to hydrosphere for learning outcomes of the X grade students in SMA Mujahidin Pontianak. The research method that used is experimental research which is quasi experimental with nonequivalent control group design. The population of this research is the whole of the X grade students in SMA Mujahidin Pontianak with total 97 students. The sample of this research are class X IPS 2 (control) and X IPS 3 (experiment). The average learning outcomes of post-test class experiment is 77 and class control is 68 gained $t_{arithmetic}$ is 4,089 and $t_{table \alpha = 5\%}$ is 1,999. So, $t_{arithmetic} (4,089) > t_{table} (1,999)$. Then, H_0 is accepted. It can be concluded that there is the effect of applying cooperative learning type student team-achievement division to the learning outcome of X grade students in SMA Mujahidin Pontianak. Therefore, the effect size is 0,91 (high criteria). It means that learning by applying cooperative learning type student team-achievement division to hydrosphere gives high effect to the X grade students in SMA Mujahidin Pontianak learning outcomes.

Keywords: *Student Team-Achievement Division, Learning Outcom*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan bangsa karena melalui pendidikan dapat membentuk watak serta kepribadian seseorang dan melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensinya di dalam dunia pendidikan. *Dictionary of Education* (dalam H. Fuad Ihsan 2010:4) menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum".

Keberhasilan proses belajar tidak lepas dari peran guru, guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu prinsip dalam "quantum learning" adalah bahwa belajar itu harusnya mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik. Dan disinilah salah satu agenda pokok yang harus dipecahkan oleh Fakultas Pendidikan, bagaimana mencetak guru-guru yang bisa mengubah kelas menjadi suasana yang kompetitif, aktif dan menggembirakan (Mel Silberman, 2009).

Dalam mengajar geografi seharusnya guru memilih model dan metode

pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Ketepatan guru dalam memilih model dan metode akan menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam suatu proses pembelajaran hanyalah sebagai fasilitator, yaitu berfungsi untuk memfasilitasi siswa belajar dari pengalaman, mengkonstruksikan pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan akan memberi pemahaman yang lebih bermakna. Sejalan dengan itu Ruseffendi dalam Heruman (2012:5) menyatakan bahwa "Belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperoleh, dan dikaitkan dengan keadaan sehingga apa yang ia pelajari akan lebih dimengerti". Belajar bermakna dapat dilakukan oleh siswa melalui kegiatan berupa diskusi kelompok, mengerjakan tugas kelompok, dan membuat laporan hasil diskusi kelompok.

Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti mendiskusikan materi dan memahami materi dapat menumbuhkan minat belajar karena adanya kerjasama dalam memecahkan persoalan dan rasa tanggung jawab di antara anggota kelompok. Oleh karena itu dalam pembelajaran geografi dapat diterapkan pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdani (2011:30), "Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok yang bersifat heterogen yang saling membantu satu sama lain, artinya setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan siswa lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan."

Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi adalah pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division*. Sejalan dengan itu Slavin dalam Rusman (2014:213) menyatakan bahwa model STAD (*Student Team-Achievement Division*) merupakan

variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Geografi, Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division* adalah suatu pembelajaran yang berbasis sikap kerjasama untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi pelajaran melalui tutorial dengan cara berdiskusi. Sejalan dengan itu Isjoni dalam Tukiran Taniredja,dkk (2014:64) menyatakan bahwa tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*) merupakan tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nani S.pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Mujahidin Pontianak, ia mengatakan bahwa sangat jarang sekali menggunakan model pembelajaran dengan alasan kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran lain. Sehingga guru mata pelajaran lebih cenderung untuk menggunakan model ceramah yang di rasa sangat simpel dan mudah melaksanakannya. Tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat jam pelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang masih rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil temuan yaitu Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada yang tidur pada saat guru menyampaikan materi, perhatian siswa yang tidak fokus ke materi pelajaran selain itu suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Sehingga pada saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan, siswa tidak bisa menjawab, padahal pertanyaan tersebut

berkaitan dengan materi yang baru dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan kenyataan diatas dalam melaksanakan pembelajaran geografi diperlukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya yang dapat dilakukan melalui kelompok belajar. Dibandingkan dengan metode konvensional yang tidak melibatkan siswa dalam memperoleh pengetahuannya dan peran guru yang cenderung aktif dalam mentransfer pengetahuan, pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* memiliki kelebihan yang signifikan yaitu dapat mengkolaborasi kecakapan individu dan kelompok dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui kerja kelompok sehingga siswa bukan hanya sekedar menerima pengetahuan dari pendidik tetapi mengalami sendiri dan menemukan sendiri secara berkelompok. Oleh karena itu, diharapkan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* dapat membantu siswa dalam bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasannya sehingga siswa lebih berperan aktif dan partisipatif yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan khususnya materi hidrosfer. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Student Team-Achievement Division* pada Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Mujahidin Pontianak.” Peneliti berharap dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

geografi siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:73) ada empat bentuk desain penelitian eksperimen yaitu: (1) *Pre-Experimental Designs* (2) *True-Experimental Designs* (3) *Factorial Designs* (4) *Quasi-Experimental Designs*. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasy-eksperimental designs*, dengan bentuk *Nonequivalent Control Group design*. Pada bentuk ini terdapat *posttest*, terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu populasi yaitu kelas X IPS SMA Mujahidin Pontianak. Menurut Sugiyono (2015:80) mengungkapkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sampel dalam penelitian ini yaitu X IPS 2 dan X IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak. Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan kita teliti. Pengambilan sampel harus dapat mewakili populasi yang akan diteliti.

Menurut Nawawi (2015: 100), terdapat enam teknik pengumpulan data, yaitu: (1) teknik observasi langsung, (2) teknik observasi tidak langsung, (3) teknik komunikasi langsung, (4) teknik komunikasi

tidak langsung, (5) teknik pengukuran, dan (6) teknik studi dokumenter/bibliographis. Berdasarkan beberapa teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik pengukuran. Sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa soal tes.

Setelah mendapatkan data penelitian, peneliti akan mengolah data yang dimulai dengan uji instrumen. Yang pertama yaitu uji validitas data. Menurut Arikunto (2006:168) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Uji validitas dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* dengan menggunakan Excel.

Setelah dihitung menggunakan korelasi *product moment* maka didapatkan nilai r_{xy} , dimana nilai r_{xy} menunjukkan indeks korelasi hasil dari kedua variabel yang sudah dikorelasikan. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel dan $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, apabila r tabel $<$ r hitung maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r tabel $>$ r hitung maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 50 pertanyaan, terdapat 20 pertanyaan yang tidak valid ini dikarenakan $r_{hitung} >$ r_{tabel} yaitu 0,349 pada taraf signifikansi 5% dengan $N=31$.

Uji instrument yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2006:178) "Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Rumus yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Apabila nilai $\alpha >$ 0.60 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai $\alpha <$ 0.60 maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel. Setelah melakukan perhitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitasnya adalah sebesar 0,86 lebih besar dari 0,60 maka

instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Instrument yang telah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah yang disebut dengan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Mujahidin Pontianak untuk melakukan penelitian di kelas X IPS (2) meminta izin kepada guru mata pelajaran geografi yang mengajar di kelas X IPS (3) melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Mujahidin Pontianak; (4) Membuat kisi-kisi tes pengetahuan awal siswa; (6) menyusun soal tes pengetahuan awal materi atmosfer; (7) Membuat kisi-kisi soal tes akhir penelitian; (8) menyusun soal tes akhir penelitian materi hidrosfer; (9) Melakukan validasi soal tes akhir yang akan dijadikan soal tes akhir kepada dosen geografi dan guru geografi di SMA Mujahidin Pontianak; (10) melakukan tes pengetahuan awal di kelas X IPS SMA Mujahidin Pontianak; (11) Menganalisis hasil tes awal kelas X IPS 2 dan X IPS 3 ($\bar{x} = 67,5$, $s^2 = 78,45$, $SD = 8,86$, $\chi^2_{hitung} (10,09) <$ $\chi^2_{tabel} (11,070)$ maka data tes awal di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. est untuk kelas X IPS 2 berdistribusi normal, Kelas X IPS 3 ($\bar{x} = 67,0$, $s^2 = 79,75$ $SD = 8,93$, $\chi^2_{hitung} (7,4) <$ $\chi^2_{tabel} (11,070)$ maka data tes awal untuk kelas X IPS 3 berdistribusi normal), uji homogenitas varians data tes awal $F_{hitung} (1,016) <$ $F_{tabel} (1,819)$ maka data tes awal kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan), uji hipotesis $t_{hitung} (0,222) <$ $t_{tabel} (1,999)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil tes awal siswa di kelas X IPS 2 dan kelas X

IPS 3; (12) Menyimpulkan hasil data tes awal; (13) Menetapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen; (14) Melakukan uji coba soal tes; (15) Menganalisis data hasil uji coba soal untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian; (16) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang telah di uji cobakan; (17) Berdasarkan hasil analisis kemudian soal dijadikan sebagai alat pengumpulan data (18) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran tentang tujuan yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini; (19) berkonsultasi dengan guru mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mujahidin Pontianak tentang jadwal penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) melakukan pembelajaran geografi materi hidrosfer pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division*; (2) melakukan pembelajaran geografi materi hidrosfer di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Melakukan tes akhir di kelas kontrol dan eksperimen; (b) Mengukur dan menilai jawaban siswa berdasarkan pedoman penskoran untuk diberi nilai dari 0 – 100; (c) Menganalisis data tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol ($\bar{x} = 68$ s=96,77, SD = 9.83, $\chi^2_{hitung} (4,2) < \chi^2_{tabel} (11,070)$ maka data tes akhir untuk kelas kontrol berdistribusi normal, Kelas eksperimen ($\bar{x} = 77$, s= 61,25, SD = 7.83, $\chi^2_{hitung} (10,01) < \chi^2_{tabel} (11,070)$ maka data tes akhir untuk kelas eksperimen berdistribusi normal), uji homogenitas varians data tes akhir $F_{hitung} (1,57) < F_{tabel} (1,83)$ maka data tes akhir kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan), uji hipotesis $t_{hitung} (4,089) > t_{tabel} (1,999)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan hasil tes akhir siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen; (d) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi pengaruh dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *student team-achievement division* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak. Untuk memperoleh data, sampel penelitian ini adalah 32 orang di kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dan 33 orang di kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Seluruh peserta didik di kedua kelas diberikan soal *post-test* berupa 20 soal pilihan ganda. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi: (1) rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol, yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional pada pembelajaran geografi materi hidrosfer kelas X SMA Mujahidin Pontianak yaitu sebesar 68 ;(2) rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen, yaitu pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* pada materi hidrosfer kelas X SMA Mujahidin Pontianak yaitu sebesar 77.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi materi hidrosfer antara kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional dengan kelompok siswa yang menggunakan model *student team achievement division* dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas eksperimen sebesar 77 lebih tinggi dari pada rata-rata tes akhir siswa di kelas kontrol sebesar 68. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada materi hidrosfer yang menerapkan pembelajaran kooperatif *student team-achievement division* lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada materi hidrosfer yang menerapkan metode konvensional.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, maka data pemerolehan rata-rata dan standar deviasi tes

akhir dari kedua kelas tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, dimana data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor tes akhir di kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,2 sedangkan uji normalitas dari skor tes akhir di kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 10,01 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,070. Karena χ^2_{hitung} (skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< \chi^2_{tabel}$, maka data pemerolehan tes akhir berdistribusi normal. Karena pemerolehan data tes akhir dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes akhir siswa. Dari uji homogenitas data tes akhir siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,57 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 31) sebesar 1,83. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,57) $< F_{tabel}$ (1,83), maka data tes akhir dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes akhir tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data tes akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 4,089 dan t_{tabel} (perhitungan interpolasi untuk t_{tabel} $\alpha = 5\%$ uji satu pihak sehingga diperoleh $dk = 33 + 32 - 2 = 63$) sebesar 1,999. Karena t_{hitung} (4,089) $> t_{tabel}$ (1,999), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tes akhir siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 04 April 2018 sampai tanggal 19 Mei 2018 di kelas X IPS 2 (kontrol) dan kelas X IPS 3 (eksperimen) SMA Mujahidin Pontianak. Adapun kelompok siswa di kelas eksperimen menerapkan pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division* pada materi hidrosfer dan kelompok siswa di kelas kontrol menerapkan metode konvensional. Penelitian

di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 3x35 menit.

Pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran dengan metode konvensional dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya guru melakukan apersepsi dan tes awal lalu menjelaskan materi. Setelah mengamati presentasi materi siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara individual. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan relatif cepat namun siswa yang memiliki kemampuan rendah terlihat bingung dan relatif lama dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang termotivasi dalam menguasai materi dan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol pada pembelajaran materi hidrosfer dengan menerapkan metode konvensional di kelas X SMA Mujahidin Pontianak diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 68.

Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* di kelas eksperimen peserta didik melaksanakan pembelajaran melalui 5 tahap yaitu (1) Presentasi materi, Guru menyampaikan materi hidrosfer dengan menggunakan video (2) Tahap Kerja Kelompok, Kelompok belajar bersifat heterogen, keberhasilan kelompok ditentukan oleh kesuksesan setiap anggota kelompok, setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok yang berisi soal-soal untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok; (3) Tahap Kuis, siswa diberikan kuis berupa soal yang dikerjakan secara individual; (4) Tahap Skor Kemajuan Individual, siswa bertukar lembar jawaban untuk diberi skor kemudian guru menghitung kemajuan individu; (5) Tahap Pemberian Penghargaan/Rekognisi Tim, Guru menghitung rata-rata skor perkembangan anggota kelompok.

Kelompok yang memiliki skor tertinggi diberikan penghargaan berupa hadiah (alat tulis). Sehingga setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 3 (eksperimen) pada pembelajaran hidrosfer dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 77. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan metode konvensional.

Secara keseluruhan tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* berpengaruh dalam perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun tahapan yang paling berkontribusi dalam perbedaan hasil belajar yaitu pada tahap kerja kelompok. Pada tahap kerja kelompok siswa dikondisikan dalam bentuk kelompok yang heterogen dan diberi Lembar Kerja Kelompok. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh seberapa besar kemajuan skor perkembangan individu dalam kelompoknya. Sehingga dengan kegiatan tersebut siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, siswa akan saling memotivasi dan membantu anggota kelompoknya untuk menguasai materi. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Sehingga setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional pada pembelajaran geografi materi hidrosfer di SMA Mujahidin Pontianak.

Berdasarkan data hasil belajar tes akhir peserta siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi hidrosfer yang menerapkan pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada materi hidrosfer yang menerapkan metode konvensional. Perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9.

Sehingga setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa pada materi hidrosfer diperoleh t_{hitung} (4,089) dan t_{tabel} (1,999). Karena t_{hitung} (4,089) > t_{tabel} (1,999) dengan demikian maka H_0 diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar pada materi hidrosfer pada kelas kontrol dengan metode konvensional dan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas memberikan pengaruh terhadap perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata hasil belajar dengan metode konvensional dan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* pada materi hidrosfer. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa, hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 77. Sedangkan di kelas kontrol rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 68.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* pada materi hidrosfer terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,91 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap

hasil belajar siswa di kelas X SMA MujahidinPontianak.

Perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa dikelas kontrol dan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa, hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 77. Sedangkan di kelas kontrol rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 68.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* pada materi hidrosfer terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,91 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA MujahidinPontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes akhir siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak (Kelas Eksperimen) pada materi hidrosfer dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division* adalah 77 dengan standar deviasi 7,83;(2) Dari hasil belajar siswa (tes akhir) di kelas kontrol dan di kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 10 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh t_{hitung} data tes akhir sebesar 4,089 dengan t_{tabel} untuk uji satu pihak pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = 63$ setelah dilakukan interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,999, karena $t_{hitung} 4,089 > t_{tabel}$ sebesar 1,999 maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes akhir siswa yang diajar dengan

menerapkan pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division* (Kelas Eksperimen) dan siswa yang diajar dengan menerapkan metode konvensional (Kelas Kontrol); (3) Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrosfer sebesar *effect size* 0,91 dengan kriteria *effect size* yang tergolong tinggi.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif STAD, saat mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok belajar, suasana kelas menjadi ribut sehingga memerlukan waktu untuk menertibkan dan memberikan arahan kepada siswa. Maka, disarankan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran kooperatif STAD saat sebelum pembelajaran dimulai posisi duduk siswa sudah berdekatan dengan anggota kelompoknya yang lain;(2) Pada pembelajaran geografi dengan menerapkan metode konvensional, siswa yang memiliki kemampuan relatif rendah kurang aktif, dan kurang termotivasi dalam penguasaan materi. Berbeda dengan siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD antara siswa dalam satu kelompok saling membantu dan menguasai materi, Pada akhirnya siswa dapat menguasai materi dan menyelesaikan soal dengan tepat. Hal ini berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Maka, disarankan kepada guru geografi untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran geografi khususnya materi hidrosfer, karena memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

- Edisi Revisi VI* Jakarta. Asdi mahasatya. FKIP.(2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heruman.(2012). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosda.
- Ihsan,Fuad.2010.*Dasar-dasar Kependidikan* .Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Tukiran Taniredja, dkk. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

